

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa, dan Negara. (DIKBUD KBRI, 2003)

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta upaya untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang dilaksanakan melalui kegiatan pengajaran. Melalui pengajaran, pendidikan diupayakan untuk dapat meningkatkan potensi sumber daya manusia dengan berlandaskan asas pancasila, yang memiliki kesadaran hukum serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Permasalahan yang kini dihadapi dalam dunia pendidikan adalah bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan yang umumnya dikaitkan dengan tinggi atau rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pengelola pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, salah satunya dengan melakukan perubahan kurikulum dan perubahan proses pembelajaran di sekolah. Namun kenyataannya prestasi belajar siswa masih kurang sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu, permasalahan terjadi dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik kurang mampu untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, hal ini disebabkan oleh metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran

kebanyakan menggunakan metode ceramah dan guru sering menganggap peserta didik mempunyai peran pasif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil Observasi di SMA Negeri 2 Tilamuta pada tanggal 7 Februari 2018 bahwa proses pembelajaran di sekolah tersebut cenderung menggunakan metode ceramah saja dan masih menerapkan Kurikulum KTSP. Hasil wawancara dengan guru Kimia Kelas X bahwa dalam proses pembelajaran kimia guru menggunakan model konvensional seperti ceramah sebagai metode pembelajaran. Metode tersebut menyebabkan rasa percaya diri siswa hilang karena pembelajaran hanya berfokus pada guru saja. Penyelenggaraan pembelajaran IPA merupakan tugas utama guru IPA yang didesain berdasarkan kurikulum dan silabus yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik berubah pola pikir, sikap dan keterampilannya. Dalam proses pembelajaran aktivitas peserta didik merupakan hal utama yang menjadi fokus perhatian guru. Namun, belum semua guru IPA melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, masih banyak guru melakukan proses pembelajaran yang berpusat pada guru, peserta didik menjadi pendengar yang baik, peserta didik takut bertanya tentang IPA. (Lukum,2015)

Siswa SMA Negeri 2 Tilamuta mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran kimia sedang berlangsung siswa tersebut tidak percaya diri karena dianggapnya mata pelajaran yang paling sulit di sekolah adalah mata pelajaran kimia. Selain itu rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada jumlah siswa yang tuntas pada ulangan tengah semester dua tahun berturut turut. yang memiliki ketuntasan kurang dari 10% adalah materi redoks. Hasil wawancara terhadap guru kimia SMA Negeri 2

Tilamuta juga diperoleh tanggapan siswa kelas X tahun ajaran 2017/2018 terhadap materi redoks bahwa siswa tersebut cenderung kesulitan untuk memahami konsep konsep reaksi redoks seperti konsep electron dan konsep bilangan oksidasi.

Dampak dari belum tercapainya *Self-Confidence* dan hasil belajar siswa dalam ranah pembelajaran, bisa dilihat dari karakter sikap siswa misalnya kurang minatnya mengikuti proses pembelajaran, kurang menariknya metode yang digunakan oleh guru, sehingga berpengaruh terhadap nilai rata-rata. Oleh sebab itu guru sebagai pembimbing harus lebih kreatif lagi dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat. Belajar merupakan suatu upaya yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto dalam Roida, 2013)

Mengantisipasi masalah tersebut, dalam proses pembelajaran harus digunakan metode pembelajaran yang sesuai agar tingkat percaya diri siswa dan hasil belajar siswa pada materi redoks dapat meningkat. Strategi pembelajaran yang diharapkan peneliti adalah penggunaan metode pembelajaran yang mampu membantu siswa menjadi aktif, kreatif, serta dengan mudah mempelajari mata pelajaran kimia.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Problrm solving*. Tingkat percaya diri siswa dan hasil belajar siswa materi redoks akan meningkat ketika dalam model pembelajaran menggunakan Metode *Problem Solving*

Metode pembelajaran *Problem Solving* digunakan dalam penelitian karena metode pembelajaran ini memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir dan memahami, menjawab, bekerja sendiri sekaligus bekerja sama dengan yang lain.

Pembelajaran kooperatif dengan metode *Problem Solving* ini mudah diterapkan pada semua mata pelajaran (Lie, 2002).

Alipandie, 1984:105 dalam Mifta, 2015 mengatakan bahwa Metode *Problem Solving* adalah cara mengajar yang dilakukan dengan cara melatih para murid menghadapi berbagai masalah untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama (Mifta, 2015).

Pada model *problem solving*, permasalahan yang digunakan dapat diangkat dari permasalahan kehidupan nyata yang pemecahannya memerlukan pemikiran kimia. (Martiyanti, 2013:18) mengemukakan bahwa pada model *problem solving*, permasalahan yang dapat digunakan dapat diangkat dari permasalahan kehidupan nyata. Model *problem solving* dapat digunakan untuk meningkatkan *Self-Confidence* pada siswa tersebut dikarenakan dengan pemberian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang pernah dialaminya, maka siswa tersebut akan terus berusaha untuk memecahkan permasalahan tersebut. Saat itulah akan timbul rasa percaya diri bahwa ia mampu untuk memecahkan permasalahann tersebut dengan kemampuannya sendiri.

Selain itu rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada jumlah siswa yang tuntas pada ulangan tengah semester dua tahun berturut turut. yang memiliki ketuntasan kurang dari 10% adalah materi redoks. Hasil wawancara terhadap guru kimia SMA Negeri 2 Tilamuta juga diperoleh tanggapan siswa kelas X Tahun Ajaran 2017/2018 terhadap materi redoks bahwa siswa tersebut cenderung kesulitan untuk

memahami konsep konsep reaksi redoks seperti konsep electron dan konsep bilangan oksidasi.

Berdasarkan hasil penelitian (Wiratmaja dkk, 2014) Mendapatkan kesimpulan bahwa dengan menggunakan Metode *Problem Solving* terbukti efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Safarullah, 2017). Menyebutkan bahwa dengan mengguakan metode problem solving tersebut pada pokok bahasan reaksi redoks perlu mendapatkan perhatian khusus sehingga peneliti menetapkan pokok bahasan ini adalah pokok bahasan yang akan diteliti dan mendorong peneliti untuk mengambil penelitian lebih lanjut dengan judul “**Pengaruh Model *Problem Solving* Terhadap *Self-Confidence* dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Reaksi Osidasi Reduksi Di SMA Negeri 2 Tilamuta**”.

### **1.1 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya tingkat percaya diri siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya kreativitas dalam kegiatan pembelajaran, kurang disiplinnya siswa dalam belajar dan masih menggunakan metode ceramah
2. Metode ceramah menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Metode pembelajaran yang dipergunakan masih monoton, sehingga menimbulkan kejenuhan siswa kurang percaya diri dalam pelajaran Redoks. Metode

Pembelajaran Problem Solving dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengatasi rasa jenuh dan menimbulkan semangat bagi guru dan siswa.

3. Kurangnya rasa percaya diri siswa dalam belajar kimia khususnya materi redoks sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menurun.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh model *Problem Solving* terhadap *Self-confidence* siswa pada materi reaksi redoks Kelas X SMA Negeri 2 Tilamuta ?
2. Apakah terdapat pengaruh model *Problem Solving* terhadap pada hasil belajar siswa pada materi reaksi redoks kelas X SMA Negeri 2 Tilamuta ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menentukan pengaruh model *Problem Solving* terhadap *Self-confidence* siswa pada materi reaksi redoks Kelas X SMA Negeri 2 Tilamuta.
2. Menentukan pengaruh model *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa pada materi reaksi redoks kelas X SMA Negeri 2 Tilamuta

## **1.4 Manfaat penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori dan ilmu pengetahuan teoritis pada umumnya. Selain itu, dapat pula menjembatani teori dan praktik mengenai model pembelajaran berbasis pemecahan masalah yang terintegrasi dengan pendidikan karakter dalam peningkatan aktivitas percaya diri belajar kimia dan hasil belajar kimia, serta pengembangan karakter siswa sehingga teori yang bersifat konseptual menjadi hal yang bersifat riil dan praktis.

### 2. Manfaat Praktis

#### a) Bagi Guru

1. Sebagai tambahan referensi dalam pelaksanaan pembelajaran kimia dengan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah yang terintegrasi pada sikap percaya diri siswa.
2. Memberikan masukan kepada guru mengenai pentingnya penggunaan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah yang terintegrasi pada kepercayaan diri siswa guna membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Mampu menerapkan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah dengan terintegrasi pendidikan karakter yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan hasil belajar kimia.

b) Bagi Siswa

Melalui penerapan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah yang terintegrasi pada percaya diri siswa dalam pembelajaran kimia diharapkan dapat meningkatkan aktivitas percaya diri dan hasil belajar kimia.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah serta meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran berbasis pemecahan masalah yang terintegrasi dengan pendidikan karakter dalam mata pelajaran kimia, serta sebagai bekal masa depan sebagai seorang calon pendidik (guru) kimia.

d) Bagi Sekolah

Meningkatkan mutu isi, masukan proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah yang terintegrasi pada kepercayaan diri siswa dalam meningkatkan hasil belajar kimia, serta pengembangan karakter siswa.